

Pemanfaatan Smartphone Dalam Pembelajaran Matematika (Persepsi Mahasiswa Universitas Nurul Jadid Prodi Pendidikan Matematika)

Ika Rizqiyanti¹, Jauharotul Maknunah²

¹ Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

² Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

³ Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

* Correspondence e-mail; ¹ ikarizqiyanti@gmail.com ² maknunahjauharotul132@gmail.com

Article history

Submitted: 2025/07/21;

Revised: 2025/07/22;

Accepted: 2025/07/23

Abstract

A smartphone is a smart phone that has advanced features with high capabilities similar to a computer, a device that allows for communication as well as PDA (Personal Digital Assistant) functions and computer-like capabilities. The use of smartphones from year to year is increasing. Smartphones are owned by all students of the mathematics education study programme at Nurul Jadid Paiton University. Good use of smartphones will help students in lectures and vice versa, bad use will have a negative impact on students. The purpose of writing this article is to find out how the perceptions of mathematics education study programme students at Nurul Jadid University Paiton towards the use of smartphones in lectures. This research is quantitative research with descriptive data analysis using survey method. The student perception questionnaire was used as an instrument to collect data on the perceptions of mathematics education study programme students who took the Mathematical Statistics course in the February-July 2025 semester. The results of the study were 52% of students had a good perception, 31% were very good and 16.3% were not good at the use (positive impact) of smartphones in supporting lectures while for student perceptions of the negative impact of smartphones on lectures were 41.64% agreed and 9.42% strongly agreed and those who disagreed and strongly disagreed were 48.94%. With the good perception of the use of smartphones in class, it is expected to be able to provide alternative learning tools that support the process of improving student learning achievement.

Keywords

keyword 1; Smartphone 2; Mathematics Learning 3; Student Perception



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia abad ke-21 ditandai dengan pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran. Abad ke-21 merupakan abad pengetahuan, zaman dengan akses informasi banyak tersebar dan informasi pun mudah diperoleh (Etistika Y W et al., 2016). Salah satu hasil dari kemajuan teknologi adalah ponsel serta banyak

masyarakat saat ini memakai ponsel yang berbasis *smartphone* (telepon pintar). Kemajuan teknologi membuat ponsel yang awalnya hanya digunakan sebagai alat komunikasi kini dapat digunakan untuk media sosial, media hiburan, dan bahkan digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Perkembangan teknologi digital dewasa ini telah banyak membawa perubahan pada dunia pendidikan dan pembelajaran termasuk di perguruan tinggi Matthews, M. A. V. "Impact of Digital Technology on Inertial Navigation." (2005). (Matthews, 1974). *Smartphone* merupakan salah satu produk teknologi yang sedang banyak digemari oleh mahasiswa juga dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam perkuliahan (Roberts & Rees, 2014).

Android adalah suatu *system operasi* yang digunakan pada *smartphone*. Listyorini dan Sulia Ningsih menjelaskan bahwa fitur-fitur android yang ada pada *smartphone* yaitu: pertama, Framework, yaitu fitur untuk mendaur ulang informasi; kedua, Browser, adalah fitur untuk menelusuri data yang terintegrasi berbasis *engine open source*; 3. Webkit, adalah rancangan handset yang disesuaikan platformnya dengan VGA (*video, graphics, adapter*) dan Multi-Touch merupakan dukungan yang ada pada handset terbaru, HTC Hero, serta dukungan hardware tambahan, digunakan untuk dukungan kamera, layar sentuh, GPS (*Global Positioning System*), pengukuran kecepatan, magnetometer, akselerasi 2D dan 3D (Ningsih, 2019).

Dengan adanya fitur-fitur yang canggih tersebut maka *smartphone* dapat digunakan dalam banyak hal seperti: mendownload beberapa aplikasi, membuat video, merekam informasi dan video call tidak hanya untuk alat komunikasi. *Smartphone* juga dimanfaatkan dunia pendidikan seperti dalam melakukan perkuliahan secara daring atau disebut juga online dimana dosen dan mahasiswa tidak harus bertemu langsung tetapi bisa bertemu di dunia maya. Begitu juga untuk memberikan tugas yang telah dikerjakan mahasiswa dapat menyampaikan secara online (Gikas & Grant, 2013).

Smartphone sangat berperan penting dalam pendekatan pembelajaran modern. *Smartphone* adalah perangkat yang sangat umum dan mudah diakses oleh banyak orang di seluruh dunia. Mereka memiliki konektivitas internet yang memungkinkan akses ke sumber daya pendidikan online yang kaya, seperti video pembelajaran, aplikasi pembelajaran, buku elektronik, dan banyak lagi. Penggunaan *smartphone* dalam pendidikan memungkinkan pembelajaran sepanjang hayat, meningkatkan akses ke pendidikan dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam dunia modern. Kelebihan lain dari *Smartphone* adalah mudah dibawa karena ukurannya yang kecil dari komputer sehingga kapanpun pengguna dapat memanfaatkannya (Srivastava, 2005). Dari segi biaya *smartphone* lebih murah dari komputer sehingga lebih terjangkau oleh orang untuk memilikinya. *Smartphone* atau gadget juga banyak

dipakai oleh remaja. Dari sebuah penelitian diketahui 82,8% remaja usia 11 sampai 18 tahun menghabiskan waktu untuk online dalam satu hari selama 1 sampai 4 jam (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020).

Mahasiswa prodi pendidikan matematika Universitas Nurul Jadid termasuk kelompok pengguna smartphone. Dari pengamatan penulis di lapangan semua mahasiswa sudah memiliki smartphone bahkan ada yang memiliki lebih dari satu. Sebab smartphone memiliki fitur-fitur canggih dan dapat mengakses berbagai aplikasi maka penggunaan smartphone yang baik akan sangat membantu mahasiswa dalam menunjang pendidikan dibangku kuliah. Seperti yang dikemukakan Hildayanti pada hasil penelitiannya bahwa smartphone telah memberi manfaat kepada mahasiswa dalam mencari informasi tentang perkuliahan dan untuk memberikan informasi baik secara internal maupun eksternal (Palopo & Palopo, 2017) .

Penggunaan smartphone banyak dibutuhkan mahasiswa terutama untuk mendapatkan informasi-informasi yang terbaru baik dari dosen maupun dari teman-temannya (Roberts & Rees, 2014). Selain itu smartphone dapat juga membantu mahasiswa untuk mencari materi di internet yang berkaitan dengan tugas -tugas perkuliahan (Ifeanyi & Chukwuere, 2018)). Namun disamping banyak manfaat yang bisa didapatkan mahasiswa dari smartphone maka banyak juga dampak negatif yang akan menimpa mahasiswa jika mereka tidak dapat memilah dan memilih informasi yang berguna untuk perkuliahan. Seperti jika mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengakses informasi dari media sosial yang tidak terkait perkuliahan tentu hal ini akan menghambat mereka untuk mengerjakan tugas-tugas perkuliahan.

Beberapa manfaat dari smartphone: yang berdampak kepada dunia pendidikan yaitu: Smartphone dapat mempermudah komunikasi baik antara dosen dan mahasiswa.maupun komunikasi dengan pihak luar kampus. Atau seperti mengikuti webinar maka mahasiswa dapat mengikuti seminar dari rumah masing-masing media hiburan. Smartphone mempunyai fitur-fitur untuk hiburan seperti youtube dengan beragam pilihan hiburan, meningkatkan pengetahuan. Artinya dengan internet mahasiswa dengan mudah mencari informasi tentang materi Pendidikan, memberikan kenyamanan belajar, dapat mengatur waktu, misalnya dengan menggunakan fitur alarm dan stopwatch, dapat mempertajam ingatan mahasiswa (Pembelajaran & Masa, 2020).

Sedangkan dampak negatifnya yaitu : Menyebabkan mahasiswa tidak fokus dalam perkuliahan karena sering diganggu oleh informasi yang masuk ke dalam smartphone, Dapat menyebabkan ketagihan, Kurang berinteraksi dengan orang sekitar, karena waktu habis untuk melihat, Dapat membuat prestasi menurun. Hal ini jika mahasiswa sudah lebih banyak waktunya mencari informasi di luar dunia pendidikan/media social, Terakses situs-situs yang tidak baik oleh mahasiswa, seperti

situs pornografi, Mengganggu kesehatan. Jika menggunakan smartpone terlalu lama (Bangsa, 2019). Berdasarkan teori diatas, penggunaan smartpone telah terbukti dapat membawa dampak yang baik dan tidak baik terhadap peserta didik termasuk mahasiswa. Seharusnya mahasiswa sudah dapat lebih berpikir ke arah manfaat penggunaan smartpone daripada dampak negatifnya.

Namun berdasarkan pengamatan penulis terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa, masih banyak dari mereka yang belum mengerjakan tugas memanfaatkan smartpone dengan baik. Misalnya mahasiswa diminta menjelaskan suatu konsep dari beberapa kajian para ahli, ternyata mahasiswa belum bisa menjelaskan dengan baik hal ini disebabkan karena masih minim dalam mencari materi tambahan dari internet. Dalam hal ini ada kemungkinan juga mahasiswa belum bisa memahami pengelolaan informasi dari internet (literasi media internet mahasiswa masih rendah). Literasi media internet merupakan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan potensi dan skill yang ada dalam dirinya yang berhubungan dengan penggunaan internet, komputer, laptop, smartpone untuk belajar, buku, refereni atau materi pembelajaran (Buwono & Dewantara, 2020). A kibat kekurang pengetahuan tentang internet maka penggunaannya juga kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan smartpone untuk menunjang perkuliahan. Apakah mereka sudah mempunyai persepsi yang baik terhadap penggunaan smartpone? Jika mahasiswa sudah mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang baik tentang penggunaan smartpone tentu mereka akan mempunyai persepsi yang baik juga terhadap smartpone tetapi sebaliknya jika mereka tidak mempunyai pengetahuan tentang smartpone maka tentu persepsi mereka juga akan kurang baik terhadap pemanfaatan smartpone tersebut.

Menurut Sunaryo dalam (“Dina Juwita Refani,” 2021) persepsi adalah akhir dari proses pengamatan yang dimulai dengan proses penginderaan, kemudian perhatian individu diteruskan ke otak dan menjadi persepsi. Persepsi yang diberikan dapat berupa tanggapan atau gambaran yang diperoleh langsung dari apa yang dilihat , dirasakan melalui panca indra. Persepsi dapat juga diartikan sebagai kesan dan untuk mengungkapkan pengalaman tentang suatu kejadian. Dalam artikel ini persepsi yang diminta adalah berupa tanggapan mahasiswa terhadap pengalaman mereka selama menggunakan smartpone dengan memberikan jawaban dalam kategori : Sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Penelitian tentang pemanfaatan smartpone pada perkuliahan bahasa inggris menyimpulkan bahwa penggunaan smartpone telah membuat pembelajaran menjadi praktis, memudahkan mahasiswa berkolaborasi dalam perkuliahan dimana saja dan kapan saja; meningkatkan motivasi sedangkan dampak negatif membuat

mahasiswa malas dalam belajar secara manual seperti mencatat (Suparyanto dan Rosad, 2020); Begitu juga penelitian tentang dampak positif dan negatif penggunaan smartphone pada siswa SMA, menyimpulkan bahwa smartphone memudahkan komunikasi antar siswa dan mempererat hubungan sosial dan menghilangkan stress sedangkan dampak negatif membuat siswa malas belajar, mengganggu konsentrasi belajar siswa, melupakan tugas dan kewajiban, mengganggu perkembangan anak dan berpotensi adanya pemborosan (Widya et al., 2017).

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan smartphone dapat membawa dampak positif dan dampak negatif. Menurut huslaini dalam penelitian skripsinya dampak negatifnya pada remaja smartphone dapat menyebabkan kecanduan game online sehingga membuat remaja menjadi kurang bergaul dengan temannya dan menyebabkan kurang tidur (Beno et al., 2022). Melihat beberapa penelitian terdahulu yang disebutkan peneliti diatas maka kebaharuan penelitian ini adalah lebih mengkaji bagaimana pemanfaatan smartphone dalam aktivitas pembelajaran matematika di kelas, penelitian ini juga berfokus pada responden yang merupakan mahasiswa sehingga penelitian ini menjadi khasanah baru didunia pendidikan matematika khususnya pendidikan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner/angket dengan memanfaatkan google form dalam penyebarannya sehingga sampel yang dipilih dengan teknik Non-Probability Sampling menggunakan metode Snowball Sampling dan terpilih sebanyak 43 mahasiswa prodi pendidikan matematika sebagai responden. Angket survei terdiri dari dua indikator yaitu dampak positif dan dampak negatif penggunaan smartphone. Angket berupa pertanyaan yang jawaban setiap item dalam angket terdiri dari empat pilihan yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S) atau Sangat Setuju (SS).

Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi pola dan karakteristik dari data yang dikumpulkan dengan tujuannya adalah untuk menjelaskan fenomena yang diteliti dari segi statistik, dan bukan untuk menguji hipotesis atau mengambil kesimpulan(Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih berdasarkan pertimbangan dimana data yang akan diambil menggunakan angket dan teknik observasi yang bersifat kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari angket yang diberikan kepada mahasiswa prodi pendidikan matematika dan dari pengamatan penulis selama memberi kuliah

pada semester Februari-Juli 2025. Data penelitian terdiri dari persepsi mahasiswa terhadap dampak positif (manfaat) dan dampak negatif dari penggunaan smartphone untuk menunjang perkuliahan. Dampak Positif (manfaat) dari smartphone. Dampak positif (manfaat) dari penggunaan smartphone pada perkuliahan dapat dilihat pada tabel 2 sampai tabel 5.

Tabel 1. Dampak Positif Smartphone Berdasarkan Item 1s/d 3

Item	Pernyataan	TS	S		S
1	Penggunaan smartphone sangat membantu saya dalam mencari materi tambah untuk memperjelas bahan perkuliahan.		,3	1,2	8,8
2	Penggunaan smarhpone sangat membantu dalam membuat bahan presentasi.			7,4	4,9
3	Dengan menggunakan smarhpone saya merasa dapat mengirim tugas dengan sangat mudah dan tepat waktu			3,5	6,5

Berdasarkan Tabel 1 untuk item pertanyaan pertama, diketahui mahasiswa mempunyai persepsi sangat setuju 48,8% dan setuju 51,2% dengan pertanyaan item -1 dan sedikit 2,3% mahasiswa yang tidak setuju dan (0%) sangat tidak setuju dengan pernyataan nya item ke-5. Hal ini hampir semua mahasiswa mempunyai persepsi yang sangat baik bahwa mereka sangat terbantu dalam mencari berbagai tambahan ilmu atau materi kuliah melalui smartphone untuk menambah dan memperluas pemahamannya terhadap materi Statistika Matematika. Masalah selanjutnya tinggal keaktifan dan kemauan mahasiswa untuk memaksimal penggunaan smartphone dengan berbagai aplikasi yang dimilikinya untuk menambah pengetahuan yang didapat dari bangku perkuliahan (Alisrobia et al., 2021).

Untuk item kedua, diketahui mahasiswa mempunyai persepsi sangat setuju 34,9% dan setuju 51,2% dengan pernyataan item-2 dan tidak ada (0%) mahasiswa yang tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan item-2. Hal ini berarti semua mahasiswa mempunyai persepsi yang baik bahwa mereka merasa terbantu dalam membuat presentasi menggunakan media aplikasi pada smartphone. Dari pengamatan penulis mahasiswa sudah bisa membuat berbagai tampilan melalui media power point, canva dan software lainnya. Dimana sudah bisa mensearching dari youtube maupun website melalui chrome dan aplikasi lainnya. Memang masih ada dari mahasiswa yang belum begitu dengan paham dengan penggunaan beberapa

aplikasi pada smartphone. Untuk item ketiga, diketahui mahasiswa mempunyai persepsi sangat setuju 46,5% dan setuju 53,6% dengan pernyataan item-3 dan tidak ada (0%) mahasiswa yang tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan item-3. Hal ini berarti semua mahasiswa mempunyai persepsi yang sangat baik bahwa mereka sangat terbantu dalam mengirim tugas-tugas kepada dosen lebih cepat dan tepat. Tentu dengan bantuan aplikasi smartphone ini mahasiswa tidak perlu lagi mengantar tugas kepada dosen jika mereka berada dalam jarak yang cukup jauh (Murni et al., 2023). Berdasarkan pengamatan penulis kendala yang ditemui hanya masalah sinyal sehingga kadangkala membuat sampainya tugas mahasiswa bisa terlambat sampai ke dosen. Selanjutnya hasil angket untuk item 4 sampai item 6 dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Dampak Positif Smartphone Berdasarkan Item 4 s/d 6

Item	Pernyataan	TS	S		S
4	Menurut saya penggunaan smarhpone sangat membantu menunjang perkuliahan.			2,8	7,2
5	Pembelian paket data dalam smarhpone yang digunakan untuk perkuliahan tidak memberatkan.	,3	1,6	7,4	8,6
6	Penggunaan smarhpone sangat memudahkan saya berinteraksi baik dengan dosen maupun teman.	,3		2,8	3,9

Berdasarkan Tabel 2 untuk item ke-empat, diketahui mahasiswa persepsi sangat setuju 37,2% dan setuju 62,8% dengan pernyataan item-4 dan tidak ada (0%) mahasiswa yang tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan item 4. Hal ini berarti semua mahasiswa mempunyai persepsi yang sangat baik terhadap smartphone dimana semua merasa terbantu dalam menunjang perkuliahan baik dalam mencari literatur maupun dalam membuat tugas-tugas. Berdasarkan pengamatan penulis kenyataan di kelas walaupun mereka sudah mempunyai persepsi yang baik terhadap penggunaan smartphone untuk pembelajaran namun masih ada beberapa mahasiswa yang belum memanfaatkan dengan baik seperti slide power point yang belum bagus saat presentasi.

Untuk item ke-lima, diketahui mahasiswa mempunyai persepsi sangat setuju 18,6% dan setuju 67,4% dengan pernyataan item-5 dan sedikit 11,6% mahasiswa yang tidak setuju dan 2,3% sangat tidak setuju dengan pernyataan nya item ke-5. Hal ini berarti hanya sekitar separuh (80%) dari seluruh mahasiswa yang tidak

merasa keberatan dengan biaya pembelian paket data dan separuh lagi (20%) masih merasa keberatan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk pembelian paket data. Berdasarkan pengamatan penulis hal ini disebabkan karena sebagian besar taraf ekonomi orang tua mahasiswa masih berada pada kelas menengah kebawah. Untuk item ke-enam, diketahui mahasiswa mempunyai persepsi sangat setuju 43,9% dan setuju 62,8% dengan pernyataan item-6 dan sedikit mahasiswa 2,3% yang sangat tidak setuju dengan pernyataan item ke-6. Hal ini berarti hampir semua mahasiswa mempunyai persepsi yang baik terhadap penggunaan smartphome mempermudah mahasiswa berinteraksi baik dengan dosen maupun teman. Dari pengamatan penulis dengan adanya aplikasi whatsapp pada smartphome maka komunikasi yang terjadi pada mahasiswa sangat lancar. Semua informasi yang diperlukan mahasiswa bisa dengan segera disampaikan dan cepat.baik melalui chat, phone atau video call. Selanjutnya hasil angket untuk item 7 sampai item 9 dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Dampak Positif Smartphome Berdasarkan Item 7 s/d 9

Item	Pernyataan	TS	S		S
7	Penggunaan smartphome sangat membantu saya dalam memperoleh informasi seputar pembelajaran.		,3	8,1	9,5
8	Smartphome yang digunakan sangat mudah diakses dimana saja dan kapan saja.			0,5	1,9
9	Saya sangat paham tentang cara menggunakan beberapa aplikasi dalam smartphome	,3	1,6	8,1	7,9

Berdasarkan Tabel 3 untuk item ke-tujuh, diketahui mahasiswa mempunyai persepsi sangat setuju 39,5% dan setuju 58,1% dengan pernyataan item 7 dan sedikit (2,3%) mahasiswa yang tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju dengan pernyataan item 7. Hal ini berarti semua mahasiswa mempunyai persepsi yang sangat baik bahwa mereka sangat terbantu dalam mencari berbagai informasi untuk kepentingan pembelajaran baik informasi tertulis seperti informasi tentang sumber dan bahan pelajaran maupun informasi tertulis. Berdasarkan pengamatan penulis informasi-informasi seputar pembelajaran sering diposting mahasiswa pada grup whatsapp mereka sehingga semua mahasiswa mudah mengakses dan cepat dapat informasi. Untuk item ke-delapan, diketahui mahasiswa mempunyai persepsi sangat setuju 41,9% dan setuju 60,5% dengan pernyataan item 8 dan tidak ada (0%) mahasiswa yang tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan item 8. Hal

ini berarti semua mahasiswa mempunyai persepsi yang baik terhadap kemudahan mengakses smartphone. Karena perkuliahan saat ini sudah banyak offline maka semua mahasiswa sudah berada dekat kampus atau sudah berada di kota Probolinggo dimana jaringan internet sudah bagus. Sehingga keberadaan sinyal sudah tidak jadi masalah sehingga penggunaan smartphone juga dapat dimaksimalkan untuk kepentingan perkuliahan.

Untuk item ke-sembilan, diketahui mahasiswa mempunyai persepsi sangat setuju 27,9% dan setuju 58,1% dengan pernyataan item 9 dan sedikit (17,6%) mahasiswa yang tidak setuju dan 1,2% sangat tidak setuju dengan pernyataan item - 9. Hal ini berarti sebagian besar mahasiswa cukup memahami cara menggunakan aplikasi dalam smartphone dan masih ada 27,9% mahasiswa mempunyai persepsi baik dalam hal memahami cara menggunakan aplikasi smartphone. Berdasarkan pengamatan penulis bahwa tidak semua mahasiswa memanfaatkan pemahamannya tersebut untuk kepentingan pembelajaran karena dari tugas yang diberikan kepada mahasiswa masih ada beberapa yang hanya sedikit menambah kajian/analisis tentang materi perkuliahan diluar dari yang diberikan dosen.

Tabel 4. Dampak Positif Smartphone Berdasarkan Item 10 s/d 13

Item	Pernyataan	TS	S		S
0	Saya sangat memahami penjelasan dari teman ketika presentasi menggunakan beberapa aplikasi dalam smarhpone.	,3	1,6	4,4	4
1	Saya sangat senang dan mengerti materi pelajaran jika dibantu beberapa aplikasi dalam smarthone.		,3	9,1	8,6
2	Smarthpone sangat membantu saya dalam mempelajari secara daring			7,4	4,9
3	saya sangat terbantu dengan aplikasi pada smarhpone dalam membuat tugas-tugas kuliah			6,7	3,3

Berdasarkan Tabel 4 untuk item ke-sepuluh, diketahui mahasiswa mempunyai persepsi sangat setuju 14% dan setuju 74,4% dengan pernyataan item-10 dan sedikit (11,6%) mahasiswa yang tidak setuju dan 2,3% sangat tidak setuju dengan pernyataan item -10. Hal ini berarti sebagian besar mahasiswa cukup baik persepsinya dalam hal memahami penjelasan yang diberikan mahasiswa saat menggunakan smartphone. Masih ada 13,9% mahasiswa mempunyai persepsi yang tidak baik terhadap kemudahan memahami penjelasan presentasi temannya. Berdasarkan pengamatan penulis memang masih ada mahasiswa yang belum

memanfaatkan aplikasi smartphome dengan baik untuk presentasi sehingga pemahaman mahasiswa pun menjadi rendah terhadap presentasi yang dilakukan temannya. Untuk item ke-sebelas, diketahui mahasiswa mempunyai persepsi sangat setuju 18,6% dan setuju 74,4% dengan pernyataan item-11 dan sedikit (2,3%) mahasiswa yang tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju dengan pernyataan item-11 . Hal ini berarti hampir semua mahasiswa merasa senang dan tertarik jika perkuliahan menggunakan berbagai aplikasi smartphome sehingga persepsi mahasiswa terhadap penggunaan smartphome tergolong baik. Dari pengamatan penulis pada mata kuliah statistika matematika jika mahasiswa membuat presentasi dengan baik maka pemahaman mahasiswa menjadi baik.

Untuk item ke-duabelas, diketahui mahasiswa mempunyai persepsi sangat setuju 34,9% dan setuju 67,4% dengan pernyataan item-12 dan .tidak ada (0%) mahasiswa yang tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan item-12 . Hal ini berarti semua mahasiswa mempunyai persepsi baik dengan penggunaan smartphome untuk kuliah daring. Berdasarkan pengamatan penulis memang masih banyak kekurangan smartphome untuk digunakan dalam perkuliahan daring.

Untuk item ke-tigabelas, diketahui mahasiswa mempunyai persepsi sangat setuju 23,3% dan setuju 76,7% dengan pernyataan item-13 dan tidak ada (0%) mahasiswa yang tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan item-13. Hal ini berarti semua mahasiswa sudah memanfaatkan smartphome untuk membantu tugas-tugas perkuliahan, secara umum persepsi mahasiswa terhadap penggunaan smartphome sudah baik. Berdasarkan pengamatan mahasiswa sudah peduli dengan tugas-tugas perkuliahan. Hasil dari angket tentang dampak negatif penggunaan smartphome oleh mahasiswa dapat dilihat pada tabel 5 dan tabel 6 berikut.

Tabel 5. Dampak Negatif Penggunaan Smartphome Berdasarkan Item 14 s/d 16

Item	Pernyataan	TS	S		S
4	Saya merasa smartphome juga menghabiskan waktu karena terpengaruh membaca informasi media sosial.		8,6	6,7	
5	Saya sering terpengaruh dengan berita yang tidak baik di media sosial.	,3	3,5	7,2	
6	Saya lebih banyak menggunakan smarhpone untuk informasi media sosial dari pada informasi perkuliahan.	,3	4,9	8,1	,7

Berdasarkan Tabel 5 untuk item ke-empatbelas, diketahui mahasiswa mempunyai persepsi sangat setuju 7% dan setuju 76,7% dengan pernyataan item-14 dan . sedikit (18,6%) mahasiswa yang tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju dengan pernyataan item-14. Hal ini berarti sebagian besar (84,7%) mahasiswa mempunyai persepsi bahwa informasi media sosial memang cukup menghabiskan waktu belajar mereka., hanya 18,6% yang merasa tidak terganggu waktu belajarnya dengan media sosial. Sehingga mahasiswa seharusnya memang sudah bisa membagi waktunya antara informasi media sosial dengan informasi seputar perkuliahan.

Untuk item ke-limabelas, diketahui mahasiswa mempunyai persepsi sangat setuju 0% dan setuju 37,3% dengan pernyataan item-15 dan . sebanyak 53,5% mahasiswa yang tidak setuju dan 9,3% sangat tidak setuju dengan pernyataan item-15. Hal ini berarti hampir separuh mahasiswa (53,5%) masih terpengaruh dengan informasi tidak baik dari media sosial. Hal ini tentu dapat mengganggu konsentrasi mahasiswa dalam perkuliahan. Berdasarkan pengamatan penulis hal ini dapat disebabkan oleh tindakan mahasiswa yang kadang-kadang telat dalam memberikan tugas.

Untuk item ke-enambelas, diketahui mahasiswa mempunyai persepsi sangat setuju 4,7% dan setuju 58,1% dengan pernyataan item-16 dan . sebanyak 34,9% mahasiswa yang tidak setuju dan 2,3% sangat tidak setuju dengan pernyataan item-16. Hal ini berarti separuh mahasiswa (68,8%) lebih banyak waktunya menggunakan media sosial daripada informasi seputar perkuliahan. Namun informasi media sosial ada yang bersifat positif dan ada juga yang bersifat negatif. Jadi item -15 diketahui memang ada sekitar 40% dari mereka terpengaruh informasi yang kurang bagus. Selanjutnya hasil angket untuk item 17 sampai item-18 dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Dampak Negatif Smartphone berdasarkan Item 17 dan Item 18.

tem	Pernyataan	TS	S		S
7	Saat perkuliahan berlangsung saya sering terganggu oleh informasi yang masuk ke smarhpone.		4,9	2,8	,7
8	Saya merasa terganggu dalam perkuliahan dengan adanya konten-konten negatif pada smarhpone.	,7	5,5	4,9	6,3

Berdasarkan Tabel 6 untuk item ke-tujuhbelas, diketahui mahasiswa mempunyai persepsi sangat setuju 4,7% dan setuju 62,8% dengan pernyataan item-17 dan . sebagian (34,9%) mahasiswa yang tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju

dengan pernyataan item 17. Hal ini berarti hampir semua mahasiswa (67,5%) masih terganggu oleh notifikasi yang masuk pada smartphone saat perkuliahan berlangsung. Masalah ini sangat mengganggu perkuliahan karena bisa memecah konsentrasi mahasiswa dalam memahami materi. Seharusnya masalah ini sudah bisa diatasi mahasiswa dengan mengatur ulang system pada smartphonenya. Untuk item ke-delapan belas, diketahui mahasiswa mempunyai persepsi sangat setuju 16,3% dan setuju 35,9% dengan pernyataan item-18 dan . sebanyak 45,5% mahasiswa yang tidak setuju dan 4,7% sangat tidak setuju dengan pernyataan item-18. Hal ini berarti hampir separuh mahasiswa (51,2%) merasa terganggu dengan konten-konten negatif yang ada pada smartphone. Memang hal ini sangat mengganggu pengguna smartphone karena saat dibuka konten-konten tersebut terbuka secara otomatis. Disinilah Mita kedewasaan mahasiswa untuk dapat memilah dan memilih informasi informasi yang berguna untuk menunjang perkuliahan (Husna & Wahyuni, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa (83%) sudah mempunyai persepsi yang baik dan sangat baik terhadap pemanfaatan smartphone dalam menunjang perkuliahan yaitu dalam aspek : mencari literatur atau sumber bacaan, dalam membuat tugas-tugas, dalam membuat bahan-bahan presentasi, begitu juga tentang pemanfaatan smartphone untuk membantu komunikasi dan informasi dalam menunjang perkuliahan. Dampak negatif juga dirasakan oleh sebagian mahasiswa (40%) sehingga mereka mempunyai persepsi yang kurang baik terhadap pemanfaatan smartphone dalam menunjang perkuliahan, seperti terpengaruh oleh konten-konten tidak baik, menghabiskan waktu untuk belajar dan juga cukup terganggu dengan banyaknya notifikasi masuk saat perkuliahan sedang berlangsung. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya perlu pendekatan lebih mendalam seperti studi kasus agar hasil penelitian lebih maksimal sesuai dengan fenomena yang terjadi.

REFERENSI

- Alisrobia, G., Gani Baihaqi, M., Qolbunnisa, N., Maulida, T., Fajrussalam, H., Pendidikan, U., Kampus, I., & Purwakarta, D. (2021). Penerapan Teknologi Telekomunikasi Terhadap Ilmu Agama Islam Dalam Ruang Lingkup Mahasiswa. *Al Fikri*, 04(02), 142–151. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/issue/archiveVol.04No.02>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Huslaini. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Dina Juwita Refani. (2021). *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Etistika Y W, Dwi A S, & Amat N. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 263–278.

- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 19(October 2013), 18–26. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- Husna, A., & Wahyuni, S. (2013). Kesiapan Jurusan Teknologi Pendidikan dalam Implementasi E-Learning. *Jurnal Penelitian Kependidikan*, 18(1).
- Ifeanyi, I. P., & Chukwuere, J. E. (2018). The impact of using smartphones on the academic performance of undergraduate students. *Knowledge Management and E-Learning*, 10(3), 290–308. <https://doi.org/10.34105/j.kmel.2018.10.017>
- Murni, D., Jamna, J., Handican, R., & Solfema, S. (2023). Pemanfaatan Smartphone dalam Pembelajaran Matematika: Bagaimana Persepsi Mahasiswa? *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 590–603. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.2153>
- Ningsih, S. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Mobile Learning Berbasis Android. *Pedagogia*, 17(1), 45. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.15858>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Palopo, I. I., & Palopo, I. (2017). *Oleh: HILDAYANTI HILDAYANTI*.
- Pembelajaran, A., & Masa, D. (2020). Manfaat Teknologi Smartphone dalam kegiatan Pembelajaran Pendidikan Islam Di Masa Pandemi Corona-19. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 29–43. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v1i1.7>
- Roberts, N., & Rees, M. (2014). Student use of mobile devices in university lectures. *Australasian Journal of Educational Technology*, 30(4), 415–426. <https://doi.org/10.14742/ajet.589>
- Srivastava, L. (2005). Mobile phones and the evolution of social behaviour. *Behaviour and Information Technology*, 24(2), 111–129. <https://doi.org/10.1080/01449290512331321910>
- Sugiyono, D. (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Widya, R. W., Yakub, E., & Arlizon, R. (2017). Profile of positive and negative impact of handphone usage on class X students in Sma Negeri 12 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa, Fakultas Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, Vol 4, No, 1–7.